

**KINERJA DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN
DESTINASI PARIWISATA DI KABUPATEN BONE
PROVINSISULAWESI SELATAN**

FEBRIANI
SAPITRI HAMNPP
30.1186

*Asdaf Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi
Selatan Program Studi Administrasi
Pemerintahan Daerah Email :
febrianisafitriham1702@gmail.com*

Pembimbing Skripsi : Cynthia Febri Sri Indarti,
S.IP, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Tourism destination development is one of the processes to make destinations better than before which can be done by building new or by maintaining existing ones to make them more attractive and developed so as to invite tourists to come visit. Based on the number of tourists visiting, it is not satisfactory because of course there are problems. The problem is that there is still a lack of budget to carry out development and development. **Purpose:** This study aims to determine the performance of the Tourism Office in destination development in Bone Regency, South Sulawesi Province. **Method:** This research is descriptive qualitative and data analysis techniques using thematic analysis method. **Results:** The results of this study from the relevance indicator that the development and construction of tourism destinations are carried out in a piecemeal manner in accordance with the existing budget. The Bone Regency Tourism Office is considered quite efficient because of the facilities and infrastructure that support tourism success. The tourism office of Bone Regency when viewed from the effectiveness of performance there are still those that have not been achieved, including local revenue from the tourism sector and also the number of increased tourism destinations that have been developed has not been successful. **Conclusion:** The performance of the tourism office in the development of tourism destinations in Bone district is quite good, this is because from four indicators there is one indicator that is not achieved.*

Keywords : *Performance, Development, Destination*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pengembangan destinasi pariwisata merupakan salah satu proses untuk menjadikan destinasi menjadi lebih baik dari sebelumnya yang dapat dilakukan dengan membangun baru atau dengan memelihara yang sudah ada agar lebih menarik dan berkembang sehingga mengundang wisatawan untuk datang berkunjung. Berdasarkan dari jumlah wisatawan yang berkunjung tersebut belum memuaskan karena tentu dengan adanya permasalahan. Permasalahannya adalah masih minimnya anggaran untuk melakukan pengembangan dan pembangunan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. **Metode:** Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan teknik analisis data menggunakan metode *thematic analysis*. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini dari indikator *relevance* bahwa pengembangan dan pembangunan destinasi pariwisata dilakukan dengan cara sedikit demi sedikit sesuai dengan anggaran yang ada. Dinas Pariwisata Kabupaten Bone dianggap sudah cukup efisien karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung kesuksesan kepariwisataan. Dinas pariwisata Kabupaten Bone jika dilihat dari efektivitas kinerja masih ada yang belum tercapai diantaranya pendapatan asli daerah sektor pariwisata dan juga jumlah peningkatan destinasi pariwisata yang dikembangkan belum berhasil. **Kesimpulan:** Kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Bone sudah cukup baik, hal ini karena dari empat indikator ada satu indikator yang tidak tercapai.

Kata kunci : Kinerja, Pengembangan, Destinasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi besar dalam pengembangan pariwisata oleh karena itu, setiap daerah berlomba-lomba untuk menunjukkan potensi daerahnya masing-masing. Undang-undang RI No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mendeskripsikan bahwa “Daerah mempunyai hak dan kewajiban untuk mengelola daerah dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat dan melaksanakan pembangunan sesuai dengan undang-undang”. Daerah sebagai pelaksana harus bisa mengoptimalkan seluruh kekayaan sumber daya yang ada di daerah untuk pembangunan daerah salah satunya adalah urusan pemerintahan. Pemerintah Kabupaten Bone memiliki beberapa masalah umum yang terkait dengan pengembangan pariwisata dapat ditemukan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata, antara lain: jumlah peningkatan destinasi pariwisata yang dikembangkan belum mencapai target, jumlah rata-rata lama tinggal dalam kategori tidak berhasil, peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) masih kurang optimal dan predikat evaluasi SAKIP Dinas Pariwisata Kabupaten Bone oleh

APIP dalam kategori belum dievaluasi oleh APIP Kabupaten sehingga belum diketahui realisasi capaiannya.

Kinerja pelayanan Dinas Pariwisata Kabupaten Bone perlu ditingkatkan lagi khususnya terkait dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata Kabupaten Bone dan juga penyelesaian tindak lanjut hasil peningkatan akuntabilitas kinerja urusan pariwisata yang masih belum optimal beserta upaya mengatasi permasalahan dan hambatan yang dihadapi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dengan program studi penulis yaitu administrasi pemerintahan daerah, untuk dapat mengetahui dan mengkaji lebih lanjut mengenai kinerja dinas pariwisata dalam mengembangkan sektor pariwisata dengan mengambil lokus di Dinas Pariwisata Kabupaten Bone dengan mengangkat judul penelitian **“KINERJA DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA DI KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN”**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Beberapa permasalahan yang membuat belum tercapainya Dinas Pariwisata Kabupaten Bone, dalam pengembangan destinasi pariwisata dikarenakan masih ada destinasi pariwisata yang belum melakukan pembangunan sarana dan prasarana dikarenakan masih kurangnya anggaran, kendala selanjutnya belum maksimalnya penggunaan media elektronik sebagai pemanfaatan promosi dan pemasaran pariwisata terhadap pameran dan event pariwisata yang dapat diakses secara global. Dinas Pariwisata memiliki akun sosial media akan tetapi tidak berfungsi dengan baik karena sudah tidak ada lagi yang menggunakannya. Selain itu, Masih belum memadainya tingkat ketersediaan sumber daya manusia dalam hal ini Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Kabupaten Bone yang kompeten dan juga profesional baik secara kuantitas maupun kualitasnya atas penyelenggaraan urusan kepariwisataan serta terbatasnya ketersediaan infrastruktur pendukung sarana dan prasarana di obyek wisata.

1.3 Penelitian Sebelumnya

Mulyadi (2014:79) mengemukakan bahwa, “Orisinalitas suatu penelitian merupakan prasyarat untuk kriteria penelitian yang baik, dan penelitian tersebut tidak ada artinya jika tidak didasarkan pada penelitian sebelumnya, baik secara teori maupun dalam konsep penelitian”. Sudah jelas dikatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya itu dapat dijadikan sebagai salah satu indikator baik atau tidaknya penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penulis menggunakan contoh dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis uraikan sebagai berikut :

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian yang berkaitan dengan kinerja dinas pariwisata. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Putu Dina Aryani, Putu Nomy Yasintha dan Komang Adi Sastra Wijaya pada Tahun 2021 dengan penelitian yang berjudul “Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Melakukan Pengawasan Terhadap Jasa Akomodasi Pariwisata Villa Di Kabupaten Badung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dalam mengelola akomodasi wisata vila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dalam menilai kualitas akomodasi wisata vila di Kabupaten Badung memiliki kendala yang menyebabkan kurang optimalnya efektivitas pemantauan adalah karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM), kesenjangan data antara pelayanan dan perumahan vila yang ditemui di lapangan, kesadaran masyarakat yang rendah, ketidaksesuaian antara legitimasi organisasi dengan kegiatan yang dilakukan, pemantauan target yang sempit, sanksi yang tidak pasti yang dikenakan dan pedoman yang diterapkan secara tidak konsisten. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Silviana Nababan, Ani Nurdiani Azizah dan Hanny Purnamasari pada tahun 2021 dengan penelitian yang berjudul “Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung Dalam *Collaborative Governance*”. Kajian ini bertujuan untuk mempermudah pelayanan publik dengan menyampaikan pengaduan masalah perijinan dan dengan mengoptimalkan di bidang pelayanan dalam kaitannya dengan pelayanan dengan menjalin kerjasama dengan instansi lain untuk mendukung keberlangsungan industri pariwisata di kota Bandung. Hasil dari penelitian ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung terdapat sejumlah permasalahan di Kota Bandung yang masih menjadi tugas penting yang perlu segera diselesaikan antar pemerintah untuk mengatasi permasalahan seperti kemacetan akibat penataan wisata yang masih perlu ditingkatkan. Kemudian, penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Ambar Rinah pada tahun 2020 dengan penelitian yang berjudul “Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca Negara”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisman berdasarkan akuntabilitas, daya tanggap dan efisiensi. Penelitian ini berdasarkan dengan hasil yang telah peneliti lakukan mengenai kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan jumlah pengunjung asing, masih belum optimal karena masih banyak hal yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Retno Pinoke, Ronny Gosal dan Daud Liando pada tahun 2018 dengan penelitian yang berjudul “Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Mengelola Objek Wisata Pulau Punten Di Desa Minanga Tiga Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa

Tenggara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik organisasi pariwisata mengelola atraksi wisata. Hasil dari penelitian ini yaitu belum siapnya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pariwisata, hal ini disebabkan kepekaan organisasi pemerintah untuk memahami dan menjawab tuntutan masyarakat atau pengunjung (wisatawan) belum optimal.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana perbedaan terletak pada fokus dan lokus penelitian, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Teori yang digunakan yaitu model pengukuran kinerja Christopher Pollit dan Geert Bouckaert dengan indikator relevansi, efektivitas, efisiensi serta *utility and sustainability* dalam buku Christopher Pollit dan Geert Bouckaert *Public Management Reform A Comparative analysis*.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Bone, hambatan kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten bone dan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Bone.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat fleksibel atau dapat dilakukan perubahan yang terencana, dengan gejala yang ada di situs pencarian yang sebenarnya Simangunsong (2017:190). Menurut Nazir (2014:43), metode deskriptif adalah metode untuk melihat status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, suatu sistem pemikiran atau suatu golongan peristiwa pada masa sekarang. Menurut Sugiyono (2019:320), “Analisis data yang berkualitas bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis”. Metode ini digunakan penulis agar mempermudah dalam mengumpulkan data-data, fakta yang nyata dengan mempelajari masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat dan menganalisis dengan tepat sehingga memberikan pemahaman dan pengertian yang mendalam pada objek penelitian untuk mengetahui apa yang sedang terjadi. Penelitian ini, penulis menghimpun data dengan melakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Sedangkan dengan teknik analisis datanya penulis menggunakan metode *thematic analysis* dengan melakukan

tahapan-tahapan yaitu memahami data, mencari tema dan menyusun kode (coding).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis kinerja Dinas Pariwisata menggunakan pendapat dari Christopher Pollit dan Geart Bouckaert dengan indikator relevansi, efektivitas, efisiensi serta *utility* and *sustainability*. Berkenaan dengan keempat indikator tersebut, akan dijelaskan berdasarkan dengan hasil penelitian yang dijelaskan.

3.1 Relevansi

a. Koordinasi antara kegiatan program perencanaan dan pengembangan pariwisata

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Bone peneliti dapat melihat bahwa sudah ada peningkatan dan juga sudah sesuai dengan budaya dan kebutuhan masyarakat. Kabupaten Bone memiliki banyak wisata seperti wisata alam, wisata sejarah dan wisata buatan dari masyarakat setempat. Wisata yang ada di Kabupaten Bone tidak semua dikembangkan, wisata yang potensial dikembangkan hanya wisata Tanjung Palette yang dimana jaraknya tidak jauh dari kota.

b. Kesesuaian antara kebutuhan dan tujuan kegiatan pengelolaan program pariwisata

Destinasi pariwisata di Kabupaten Bone sudah ada yang memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu wisata Tanjung Palette dan wisata Goa Mampu. Tanjung Palette cukup sesuai dengan kebutuhan saat ini yang dimana fasilitas yang tersedia cukup lengkap, mulai dari area parkir, dermaga, kolam renang, laut, villa cafe sampai dengan tempat foto. Sedangkan Goa Mampu juga dikatakan cukup memenuhi kebutuhan masyarakat karena dimana yang dulunya tidak bisa memasuki gua jika tidak menggunakan obor, sekarang sudah dilengkapi dengan lampu disepanjang jalan sehingga masyarakat lebih mudah untuk datang berkunjung.

c. Kesesuaian antara tujuan program perencanaan dan target pengembangan pembangunan pariwisata

Pengembangan pembangunan pariwisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bone sekarang ini dilakukan sedikit demi sedikit karena anggaran yang masih minim. Dinas Pariwisata Kabupaten Bone belum melakukan pembangunan secara menyeluruh di semua tempat wisata, hanya ada beberapa tempat. Melakukan pengembangan pembangunan tidaklah mudah harus ada

kegiatan dan program yang membantu jalannya pembangunan. Program kegiatan yang saat ini dilaksanakan dalam pengembangan destinasi pariwisata yaitu dinas pariwisata membuat program diantaranya program peningkatan daya tarik pariwisata dengan kegiatan pengelolaan destinasi kabupaten/kota dan program pemasaran pariwisata dengan kegiatan pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri dan penguatan promosi melalui media cetak elektronik dan media lainnya.

3.2 Efisiensi

a. Kreatifitas organisasi dinas dalam menciptakan produk-produk pariwisata

Kabupaten Bone sebenarnya memiliki potensi industri kreatif besar sebagai penggerak destinasi wisata. Masyarakat Kabupaten Bone memiliki kreatifitas besar dalam membuat wisata buatan, jadi di Kabupaten Bone banyak wisata buatan yang di buat oleh masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan daerah nya. Wisata buatan ini tidak dikelola dengan Dinas Pariwisata akan tetapi dibawah pengawasan Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Bone bekerja sama dengan Kelompok Sadar Wisata Daerah untuk meningkatkan pendapatan.

b. Efisiensi organisasi dalam penggunaan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan

Pembangunan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bone bisa dikatakan cukup efisien karena wisata Tanjung Palette selalu didatangi pengunjung. Tanjung Palette setiap harinya pengunjungnya ramai hal itu karena tempat wisata Tanjung Palette disukai banyak orang karena memiliki fasilitas yang lengkap. Berbeda dengan wisata yang lain, pengunjungnya masih sedikit karena pemerintah belum melakukan pembangunan karena anggaran yang diberikan hanya sedikit.

c. Efisien organisasi dalam penggunaan sarana dan prasarana dinas untuk pelaksanaan kegiatan

Penggunaan sarana dan prasarana peneliti bisa menjelaskan bahwa ada beberapa wisata yang sudah lengkap dan ada juga wisata yang belum ada. Wisata yang sudah mempunyai sarana dan prasarana akan lebih di jaga dan ditingkatkan sedangkan wisata yang belum ada sedikit demi sedikit akan dibangun sesuai dengan anggaran yang ada. Masalah tentang pendanaan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bone dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata sekarang ini sementara dibangun sedikit demi sedikit karena anggaran masih sangat rendah dan juga dana masih terbatas.

3.3 Efektivitas

a. Peningkatan program dalam pertumbuhan kepariwisataan

Pertumbuhan kepariwisataan akan berdampak kepada pemerintah maupun kepada masyarakat. Apabila obyek wisata mengalami pertumbuhan maka pemerintah dan masyarakat bisa beruntung. Dampak untuk pemerintah tentunya bisa menghasilkan pendapatan asli daerah sedang masyarakat bisa menaikkan penghasilannya dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b. Ketepatan hasil program sesuai dengan harapan dan perencanaan

Program yang dilaksanakan Dinas Pariwisata Kabupaten Bone yaitu program sistem pelayanan informasi kepariwisataan sudah efektif diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Bone karena lokasi tempat wisata cukup mudah untuk ditemukan karena lokasi yang cukup strategis tidak jauh dari kota.

c. Manfaat yang diperoleh dalam setiap pelaksanaan program pariwisata

Pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Bone pada saat ini sudah dapat mencapai target dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sedangkan untuk manfaat yang bisa masyarakat dapatkan yaitu dapat meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis bagi masyarakat yang berada disekitaran tempat wisata. Potensi wisata yang ada di Kabupaten Bone ini berasal dari kekayaan alam, kekayaan budaya dan buatan.

3.4 Utility dan Sustainability

a. Dampak pelaksanaan program terhadap organisasi

Dampak pelaksanaan pembangunan pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bone terhadap pembangunan wilayah yaitu adanya peningkatan pendapatan terhadap masyarakat. Tetapi pendapatan masyarakat itu tergantung dari pengunjung yang datang. Apabila pengunjung banyak maka mereka mendapat pendapatan yang tetapi jika pengunjungnya sedikit maka pendapatannya juga sedikit.

b. Dampak pelaksanaan program terhadap masyarakat dan wisatawan

Dinas Pariwisata Kabupaten Bone membutuhkan strategi promosi agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri karena Kabupaten Bone memiliki tempat wisata yang bagus yaitu Tanjung Palette dan Goa mampu. Tanjung Palette tempat terbaik untuk berwisata karena bisa melihat laut dan juga dilengkapi dengan water boom kemudian ada Goa Mampu yaitu wisata sejarah zaman dahulu yang dimana kisah tujuh kampungterkutuk menjadi batu.

3.5 Kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Bone dalam pengembangan destinasi pariwisata

- a. Dinas Pariwisata memiliki anggaran yang masih minim sehingga melakukan pembangunan sedikit demi sedikit. Salah satu unsur yang paling penting dalam terselenggaranya suatu program yaitu anggaran. Anggaran yang menjadi faktor dalam terlaksananya program pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
- b. Belum maksimalnya penggunaan media elektronik sebagai pemanfaatan promosi dan pemasaran pariwisata terhadap pameran dan event pariwisata yang dapat diakses secara global. Dinas Pariwisata memiliki akun sosial media akan tetapi tidak berfungsi dengan baik karena sudah tidak ada lagi yang menggunakannya.
- c. Masih belum memadainya tingkat ketersediaan sumber daya manusia dalam hal ini Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Kabupaten Bone yang kompeten dan juga profesional baik secara kuantitas maupun kualitasnya atas penyelenggaraan urusan kepariwisataan.
- d. Terbatasnya ketersediaan infrastruktur pendukung sarana dan prasarana di obyek wisata. Kabupaten Bone itu memiliki banyak destinasi pariwisata baik dari wisata alam, wisata sejarah, maupun wisata buatan. Akan tetapi, wisata yang banyak dikunjungi hanya beberapa, karena wisata yang lainnya masih kurang pembangunan maupun sarana dan prasarana.

3.6 Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata untuk mengatasi kendala pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Bone

- a. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata dengan kondisi dukungan dana masih minim, jadi Dinas Pariwisata membuat strategi. Strateginya yaitu dengan cara melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti Politeknik Pariwisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), masyarakat dan pihak-pihak swasta
- b. Adanya kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata yang sesuai dengan anggaran yang ada dan dengan cara mengaktifkan kembali dan memanfaatkan media social yang sudah ada baik itu facebook, youtube dan instagram. Kemudian adanya pengoptimalan promosi dan pemasaran pariwisata baik itu di dalam negeri ataupun diluar negeri, daya tarik wisata dan juga kawasan strategis pariwisata yang didukung dengan pengoptimalan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai dalam promosi melalui elektronik media cetak dan juga media lainnya.
- c. Adanya usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif yang profesional dan kompeten.

- d. Adanya pelaksanaan kegiatan seperti pemeliharaan, pengadaan dan rehabilitasi sarana dan prasarana dalam pengembangan destinasi pariwisata.
- e. Meningkatkan sosialisasi kepariwisataan kepada masyarakat dan meningkatkan pembinaan terhadap kelompok sadar wisata atau disebut dengan pokdarwis.

IV. KESIMPULAN

Penulis dapat membuat kesimpulan bahwa kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Bone sudah cukup baik, hal ini karena dari empat indikator ada satu indikator yang tidak tercapai. Indikator yang tidak tercapai yaitu indikator *relevansi* yang dimana indikator kinerja jumlah peningkatan destinasi yang dikembangkan tidak mencapai target. Sedangkan indikator *efisiensi*, *efektifitas*, *utility* dan *sustainability* sudah tercapai dan sesuai.

Kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Bone dalam pengembangan destinasi pariwisata yaitu anggaran yang masih minim, belum maksimalnya penggunaan elektronik sebagai pemanfaatan promosi dan pemasaran pariwisata, kurangnya sumber daya manusia dan fasilitas, sarana dan prasarana yang masih sedikit.

Upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Bone yaitu dengan kondisi dukungan dana yang masih minim, jadi Dinas Pariwisata bekerja sama dengan pihak akademisi, pokdarwis, masyarakat dan pihak-pihak swasta agar wisata desa bisa berkembang tanpa adanya dana dari pemerintah tapi bisa berkembang dengan adanya dana desa itu sendiri.

Keterbatasan Penelitian: penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu penelitian, yang dimana penelitian hanya dilaksanakan selama 15 hari untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta membuat solusi akan permasalahan yang terjadi. Tidak hanya itu, dikarenakan waktu penelitian yang cukup singkat peneliti mengalami keterbatasan untuk menjangkau ruang lingkup penelitian yang lebih luas lagi dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan kinerja Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Bone.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*) : peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang banyak membantu dan membimbing serta memberi dukungan, motivasi dan doa kepada penulis. Maka, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada keluarga tercinta dan segenap pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Bone yang banyak membantu dan mensukseskan selama proses penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Gusti Ayu, Putu Nomy dan Komang Adi. 2021. Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Melakukan Pengawasan Terhadap Jasa Akomodasi Pariwisata Villa Di Kabupaten Badung. *Journal of Contemporary Public Administration* (JCPA). Volume 1, Nomor 1.
- Nazir, Moh. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Pollit, Christopher & Geert Bouckaert. 2000. *Public Management Reform. A Comparative Analysis*. New York : Oxford University Press
- Putu Dewi dan I Gusti Ketut Agung. 2016. Kinerja Dinas Pariwisata Bali Berdasarkan Konsep *Value For Money*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 17, Nomor 2.
- Rencana Strategi (Renstra) Dinas Pariwisata Kabupaten Bone
Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dinas PAriwisata Kabupaten Bone
- Silviana Nababan, Ani Nurdiani dan Hanny Purnamasari. 2021. Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dalam Collaborative Governance. *Jurnal Kinerja*. Volume 18, Nomor 3.
- Simangunsong, Fernandes. 2017. Metode Penelitian Pemerintahan. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:CV. Alfabeta
- , 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:CV. Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Zheren Anggita, Ermaya Suradinata dan Bambang. 2020. Kinerja Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten MinahasaUtara Provinsi Sulawesi Utara. Volume 12, Nomor 4.
- <https://sulsel.genpi.co/wisata/1138/happy-banget-sebegini-jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-sulawesi-selatan-2022>. Senin, 05 September 2022.
- <https://dispar.bone.go.id/>. Selasa, 06 September 2022.